

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Tingkat perkembangan yang dicapai anak merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Selain itu pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan anak sehingga dapat berkembang secara utuh sesuai dengan usianya. Penyelenggaraan Paud seharusnya terarah ke pengembangan segenap aspek perkembangan jasmani dan rohani anak serta terintegrasi dalam suatu program yang utuh dan proporsional.

Mengingat pentingnya masa *golden age*, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya yang meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Upaya pengembangan sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain agar tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, bermain juga membantu anak mengenal dirinya, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan tempat di mana ia hidup. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi,

menemukan, dan mengekspresikan perasaannya. Standar kompetensi pendidikan anak usia dini merupakan seperangkat kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh anak sesuai dengan tahapan usianya.

Anak berusia 5-6 tahun adalah usia pra sekolah, dan Paud adalah tempat anak-anak bermain sambil belajar, anak-anak tidak diberikan pelajaran membaca, menulis, dan berhitung seperti di Sekolah Dasar. Setelah anak mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini anak diharapkan telah memiliki kesanggupan dan pengetahuan yang memungkinkan anak untuk dapat mengikuti pelajaran permulaan membaca, menulis, dan berhitung tanpa banyak kesulitan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan menyenangkan misalnya melalui bernyayi, bermain, pengenalan menulis dan berhitung sambil melihat-lihat gambar yang sesuai dengan minat anak karena usia pra sekolah merupakan masa peka bagi anak dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak, oleh karena itu peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak pra sekolah, dimana upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Mengembangkan diri anak memerlukan kegiatan bermain, makna bermain yang diperoleh anak adalah simulasi yang memungkinkan anak mengembangkan fungsi aspek-aspek pertumbuhan fisik dan psikologisnya yaitu melatih motorik anak dalam melakukan berbagai gerakan saat bermain, belajar bersosialisasi dan berbagi, menstimulus indera, nalar dan juga kreativitas anak.

Calistung adalah membaca, menulis dan berhitung permulaan melalui kegiatan-kegiatan bermain untuk menyerap pikiran, perasaan dan kehendak anak didik melalui tulisan serta pengucapan yang baik. Kegiatan di PAUD juga ada

yang mengembangkan aspek kognitif atau akademiknya melalui bernyanyi tanpa memaksa anak untuk mampu berhitung secara cepat dan tepat karena tumbuh kembang anak di usia 5-6 tahun ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya sehingga sangat perlu memperhatikannya sejak dini. Dari semua aspek perkembangan aspek yang paling sering diperhatikan orang lain adalah aspek kognitif oleh sebab itu banyak orangtua anak merasa bangga melihat anak yang pandai membaca, menulis, dan berhitung, sehingga tidak sedikit orangtua memasukkan anaknya ke Paud yang lebih mengutamakan akademiknya padahal pada kenyataannya Calistung yang demikian tidak cocok untuk anak usia dini. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 3, 4 dan 6 “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak, yang selanjutnya disingkat TK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Kegiatan fisik/kinestetis dapat meningkatkan kemampuan akademik anak karena aktivitas fisik tersebut benar-benar mengembangkan otak, mengurangi stress dan mempermudah belajar Pada kondisi pendidikan Paud saat ini sudah banyak ditemui anak-anak yang pintar membaca, menulis dan terlebih

menghitung, bahkan anak sudah mampu menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian yang sewajarnya bukan pelajaran untuk usia 5-6 tahun, menurut pandangan orangtua jika anak mampu dibidang Calistung maka anak disebut anak pintar tanpa melihat sosial dan karakter anak apakah berkembang atau tidak, sehingga banyak orangtua lebih memilih sekolah Paud yang mengajarkan anak lebih mengarah ke akademik dari pada sosial. Setiap orangtua bijaksana pasti menginginkan anaknya tumbuh sehat dan cerdas sehingga tidak sedikit orangtua yang berambisi memberikan seabrek kegiatan dan upaya dalam mewujudkan keinginannya itu. Sayangnya upaya mencerdaskan anak tidak dimulai dengan mengubah cara pandang yang keliru terhadap tanggung jawab pendidikan. Pada umumnya masyarakat kita berpendapat bahwa tanggung jawab pendidikan termasuk didalamnya upaya mencerdaskan anak hanya terletak dipundak para guru dan lembaga pendidikan lainnya. Sedang orang tua hanya dipandang sebagai penyedia dana pendidikan bagi anak-anaknya. Akibatnya keterlibatan langsung orangtua dalam proses pendidikan sering terabaikan. Oleh karena itu para orangtua, guru dan pemerhati pendidikan perlu mencari titik temu persepsi yang benar dalam mencerdaskan anak. Pada kenyataan saat ini kecerdasan anak diukur melalui intelektualnya semata. Biasanya dikenal dengan kecerdasan konvensional. Itulah sebabnya banyak orangtua yang kecewa ketika mengetahui anaknya tidak pintar mengerjakan soal hitung-hitungan. Namun menganggap biasa anak-anaknya yang memiliki empati tinggi terhadap kehidupan lain disekitarnya atau yang berbakat dibidang seni maupun olah gerak.

Peneliti mendapati bahwa ada orangtua di Paud Gloria Desa Paropo yang keliru menanggapi Calistung bagi anak usia dini, Contoh tanggapan atau persepsi

orang tua tentang Calistung di Paud adalah anak berusia 5-6 tahun (1) anak mampu membaca beberapa kalimat dengan baik, (2) anak mampu menulis huruf A-Z, angka, kata bahkan kalimat dengan rapi, (3) anak mampu menghitung penjumlahan, pengurangan, dan pembagian 1-20, (4) Pelajaran calistung dilakukan di Paud untuk persiapan ke pendidikan selanjutnya, (5) Paud yang bagus adalah Paud yang mengajarkan Calistung, (6) Anak yang pandai membaca, menulis, dan berhitung adalah anak yang pantas melanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya, (7) Aspek kognitif yang paling diutamakan sedangkan aspek NAM, motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni tidak diperhatikan

Seharusnya orangtua mengerti tahap perkembangan yang baik dan sesuai pada anak sehingga anak bertumbuh sesuai tahapan usianya, orangtua juga sebaiknya memperhatikan setiap aspek perkembangan anak tidak hanya aspek kognitif saja. Berdasarkan uraian diatas maka perlulah dilakukan penelitian persepsi orangtua tentang Calistung di Paud Gloria Desa Paropo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana persepsi orangtua tentang Calistung pada anak usia 5-6 tahun di Paud Gloria Desa Paropo T.A 2016/2017?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada “studi persepsi orangtua tentang konsep Calistung bagi anakusia 5-6 tahun di Paud Gloria Desa Paropo T.A 2016/2017”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua tentang konsep Calistung bagi anak usia 5-6 tahun di Paud Gloria Desa Paropo T.A 2016/2017”

#### **1.5 Manfaat Peneliti**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi di bidang pendidikan pada anak usia dini, tentang persepsi orangtua tentang fungsi penyelenggaraan taman kanak-kanak.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi guru PAUD

1. Menjadi referensi bagi guru untuk lebih menjelaskan pada orangtua bahwa membaca, menulis, dan menghitung belum bisa diterapkan pada anak usia 5-6 tahun

###### b. Bagi sekolah

Sebagai wacana atau masukan bagi kepala sekolah maupun seluruh yang terlibat di sekolah dalam mengelola Paud.

###### c. Bagi orangtua

Memberikan pemahaman pada orangtua tentang fungsi taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

1. Menambah wawasan tentang bagaimana persepsi orangtua terhadap Calistung pada anak usia dini
2. Dapat mengembangkan kemampuan dan menambah pengalaman tentang penelitian
3. Dapat menjadi bahan wacana bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut.